

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PADA KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATU PUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Dahlia M, Herman

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Makassar

Email : dahlia971022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Bagaimana bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (2) Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yang dalam prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial dapat kita ketahui bahwa sikap spiritual dan sosial dalam proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan kedua sikap ini, karena pada dasarnya sudah ada diterapkan dalam pembuatan RPP pada bagian isi, Pendahuluan dan penutup (2) Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial dapat kita ketahui bahwa kendala guru yang di hadapi yaitu pembuatan RPP yang secara MGMP dan tidak secara mandiri.

Kata Kunci : *perangkat pembelajaran guru, pengembangan perangkat,*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1):

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi. Guru yang memiliki kompetensi sangatlah utama dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 sebagai rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum 2006, memasukkan kompetensi sikap melalui kompetensi inti yang dirumuskan standar kompetensi lulusan yang diturunkan dari

standar isi terbagi menjadi dua yaitu, KI-1 untuk kompetensi sikap spiritual dan KI-2 untuk kompetensi sosial. pengembangan aspek sikap terdapat pada KD-1 dan KD-2 diturunkan dari KI-1 dan KI-2 harus dikembangkan indikator dalam RPP, dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang sejalan dapat diamati (Permendikbud No. 57, 2014:253). Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman adalah daftar cek atau skala penilain

(ratingscale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidikan.

Dalam mendukung kompetensi inti, pencapaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Diharapkan tidak berhenti sampai pengetahuan saja. Melainkan harus berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu, adapun notasi rumusan kompetensi inti yaitu:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa).
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan).
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.¹

Pengembangan aspek moral dan tindakan dari suatu nilai dan sikap adalah proses pendidikan yang bersifat berkesinambungan baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pengembangan moral dan tindakan untuk nilai dan sikap beragama, nilai dan sikap sosial dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada setiap kegiatan belajar semua mata pelajaran sehingga terjadi proses penguatan horizontal. Melalui proses pengembangan yang demikian maka kurikulum memenuhi fungsinya sebagai suatu program pendidikan untuk suatu

satuan pendidikan dan proses belajar peserta didik memenuhi prinsip berkesinambungan, saling memperkuat, dan bersifat akumulatif.

Pengembangan proses belajar pengetahuan (KD 3) dan penggunaan keterampilan (KD 4) melalui proses belajar yang dinamakan saintifik itu maka secara tidak langsung dikembangkan sikap beragama (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Namun pada kenyataannya sebagian besar guru kurang menerapkan kompetensi sikap spritual dan sosial dalam proses belajar. Di SMP Negeri 1 Batu Putih Kecamatan Batu Putih Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa, hal itu dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang disiplin dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam pelaksanaan penilaiannya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian ilmiah mengenai implementasi dan kendala penilaian sikap spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batu Putih. Tema ini dianggap memiliki keterkaitan dengan Prodi Pendidikan IPS FIS, karena selaras dengan visi dan misi Prodi Pendidikan IPS FIS. Penelitian ini juga berkaitan dengan mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS. Mata Kuliah tersebut antara lain Kajian Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan IPS.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara?
- b. Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten

¹ Widyastono Herry. 2014. Pengembangan Kurikulum diera Otonomi Daerah . Cetakan ke-1. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 136-137

Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Adapun tujuan masalah dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui bentuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru pada Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Adapun penelitian ini dilakukan agar memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian teoritis baik bagi peneliti dan pemerhati pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial baik dosen maupun guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

- b. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi dosen, mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Batuputih dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat

mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu dari suatu populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu/fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, penelitian mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Sehingga, pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih, yang kemudian disusun secara deskriptif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Alasan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Batu Putih dengan mempertimbangkan lokasi penelitian yang tidak sulit untuk dijangkau, keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti waktu, materi, serta dengan mempertimbangkan bahwa kriteria sampel yang ingin diteliti terdapat di SMP Negeri 1 Batu Putih.

C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan penentuan lokasi. Observasi awal bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi penelitian yang akan dilaksanakan terkait layak tidaknya penelitian untuk dilaksanakan. Selanjutnya, menyusun

proposai penelitian sebagai syarat untuk melakukan penelitian. Proposal yang telah disetujui akan digunakan untuk mengurus perizinan dalam proses penelitian.

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses turun lapangan untuk mengumpulkan seperti data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari informan ataupun responden secara langsung seperti wawancara dan pembagian angket. Data sekunder yang dimaksud seperti dokumentasi dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Wawancara dan pembagian angket dilakukan kepada guru di SMP Negeri 1 Batu putih pada kompetensi sikap spritual dan sosial sesuai dengan kriteria sampel.

3. Tahap akhir

Tahap ini mulai dilaksanakan proses analisis dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dengan mempertimbangkan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti telah kumpulkan. Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menyusun sebuah laporan (skripsi) berdasarkan aturan penulisan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar.

D. Fokus Penelitian

Spradley menggunakan istilah "social situation" (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup 3 unsur utama, yaitu: (1) pelaku (actor), yang pelaku atau aktor kegiatan tersebut; (2) tempat (place), yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan; (3) aktivitas (activities), merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor ditempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin

diungkap dan dideskripsikan secara mendalam "apa yang terjadi didalamnya" Dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan ditempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah:

- 1) Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 2) Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

E. Sumber Data

Sumber data dapat juga disebut sebagai tempat data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau didapat secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian atau sumber data yang diperoleh langsung dari responden sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 1 Batu Putih.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti majalah, jurnal, skripsi, internet, buku, bulletin, Koran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena

itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman dan observasi.

G. Prosedur Pengambilan Data

1) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data maupun informasi awal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan tahap turun lapangan kemudian mencari data dan informasi terkait objek yang akan diteliti. Adapun pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebagai tolok ukur dalam pencarian sampel seperti adanya guru yang terlibat di sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih dalam mengajar siswa-siswi.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data secara langsung yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 1 Batu Putih yang terlibat di sekolah secara langsung. Adapun data dan informasi yang ingin diketahui dari wawancara yaitu pengembangan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian seperti gambar, foto-foto penelitian serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Informasi yang dimaksud seperti catatan-catatan penelitian, rekaman, gambar dan lampiran-lampiran surat persetujuan responden.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data atau untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Terdapat dua cara yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data yaitu:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan proses penyogokan bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumen).

2) Member Checking

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas.

I. Teknik Analisis Data

Fossey, mengemukakan batasan tentang analisis data:

“Yaitu menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti”.

Pada tahap ini calon peneliti melakukan analisis data terhadap hasil wawancara di lapangan dengan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan

abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, koding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, meneliti hal-hal yang penting dan mengatur data yang kemudian diambil kesimpulan.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel, dan grafik. Tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.

4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih berada diprovinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka Utara, kecamatan Batu Putih, Kelurahan Batu Putih, di dusun 1 Batu Putih, dan jarak dari jalan poros Jln. Trans Sulawesi dari sekolah kurang lebih 100 meter dan terletak dijalan poros desa Parunglampe, adapun luas tanah SMP Negeri 1 Batu Putih adalah 16,880 M².

b. Sejarah SMP Negeri 1 Batu Putih

SMP Negeri 1 Batu Putih berdiri pada tahun 1992 yang dipimpin pertama oleh bapak Karim S.Pd dan dilanjut oleh bapak Nasruddin S.Pd, pak Musta S.Pd, Moh.Taufik S.Pd, Hasanuddin S.Pd pada tahun, Hasmawati S.Pd dan sampai sekarang dipimpin oleh bapak Juanda S.Pd tahun 2019.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batu Putih

Adapun visi misi SMP Negeri 1 Batu Putih, Visi: cerdas terampil dan berahlak mulia, Misi: melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara

efektif, menumbuhkembangkan aktifitas dan kreatifitas untuk peningkatan prestasi siswa serta perilaku tertib, mandiri, dan bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

d. Keadaan Guru

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

Tabel 4.1

e. Keadaan Personal

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Batu Putih, kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ini terhitung 20 orang jumlah guru, Staff TU 3 orang, dan Rombongan Belajar 9, di SMP Negeri 1 Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara.

f. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

Dalam suatu sekolah mestilah memiliki siswa atau peserta didik yang akan belajar dan menerima ilmu pengetahuan dari guru. Beberapa Data SMP Negeri 1 Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Namun pada jumlah siswa yang dominan banyak adalah siswa perempuan dibanding laki-laki.

Pengamatan yang dilakukan dapat diperoleh pada jumlah guru SMP Negeri 1 Batu Putih yaitu 20, namun berdasarkan data informan yang berhasil yang dapat diwawancara hanya 16 guru karena beberapa guru mengikuti pelatihan dan sakit, staff TU 3 orang, rombongan belajar 9, jumlah siswa 143, jumlah siswi 151 jadi jumlah keseluruhan siswa/siswi yaitu 194 orang.

KESIMPULAN

1. Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri

1 Batu Putih kabupaten Kolaka Utara provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini terlihat dari indikator, a) kompetensi sikap spiritual pada sub indikator yaitu: (1)Memiliki rasa hormat kepada sesama, (2) Ketaatan dalam melakukan ibadah, (3)Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama, (4) Perhatian terhadap dunianya, dari indikator kompetensi sikap sosial yaitu: (1) Jujur, (2) Disiplin, (3) Tanggung jawab, (4) Santun atau sopan dan (5) percaya diri. Dengan beberapa pendapat guru yang memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran guru, guru harus menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik-baiknya agar perangkat pembelajaran dapat lebih berkembang lagi.

2.Kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih kabupaten Kolaka Utara provinsi Sulawesi Tenggara, yang memiliki beberapa indikator yaitu: (1)Kurang waktu, (2) Guru tidak secara mandiri menyusun RPP, (3) Kesulitan merumuskan indikator, (4) Kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran, (5) Tidak memanfaatkan teknologi, (6) Sulitnya melakukan analisis soal, (7) Tidak melakukan analisis hasil siswa, (8) Kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi, dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru, guru harus mampu manajemen waktu, mampu bersosialisasi terhadap sesama guru dan siswa mengeluarkan jiwa-jiwa kreatifitas dan berusaha semaksimal mungkin sehingga dapat menemukan solusi dari kendala yang dihadapi.

IMPLIKASI

Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial merupakan pengembangan perangkat pembelajaran yang harus diterapkan sikap spiritual dan sosial dalam proses pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial berimplikasi terhadap

berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru ini, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana pengaruh sikap spiritual dan sosial terhadap siswa/siswi. Sehingga pengembangan perangkat pembelajaran guru dapat diketahui bahwa kompetensi sikap spiritual dan sosial berhasil diterapkan oleh seorang guru atau tidak.

SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diminta, maka di lanjutkan beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan.

1.Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial, guru harus menggunakan perangkat pembelajaran guru dengan sebaik-baiknya ketika sedang mengajar, agar dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat terus dikembangkan oleh guru. Selain itu juga, untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam menerapkan 4 KI terutama dalam KI 1 dan KI 2, yaitu kompetensi sikap spiritual dan sosial.

2.Agar guru mampu menemukan solusi kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial, guru harus mampu manajemen waktu, mengeluarkan jiwa-jiwa kreatifitas dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui karakter sesama guru dan siswa/siswinya agar tidak begitu bergantung pada orang lain, sehingga dalam menghadapi kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial dapat teratasi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Arum Mawar Kinasi. 2017. *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran SD Muhammadiyah 14 Surakarta*.Surakarta.: Universitas

- Muhammadiyah Surakarta.
(Skripsi).
- Hasrawati. 2017. *Analisis perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Alauddin. UIN Alauddin Makassar. (Skripsi).
- Akbar Sa'dun. 2013. *Instrument perangkat pembelajaran*. Cetakan ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 2.
- Dantes Nyoman. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C. V ANDI. Hal. 51.
- Fathurrohman Pupuh, Dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cetakan ke-1. Bandung; PT Refika Aditama. Hal. 79.
- Nurdin Syafaruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 49-50.
- Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rachman Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung. ALFABETA cv. Hal. 13.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta; PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R& D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta. Cetakan ke-1. PRENADAMEDIA GROUP. Hal. 315
- Santoso Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal. 29
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: . Hal. 368.
- Widyastono Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 136-137.
- Andi Pastowo. "Teknik Pengecekan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif". 2 Februari 2019. <http://dunia-penelitian.blogspot.Com/2011/12/teknik- pengecekan-keabsahan- data-dalam.html>.
- Ekamayangsafitri. "pengertian modul pembelajaran". 10 Juli 2019. <http://ekamayangsafitri.blogspot.com/2015/11/pengertian-modul- pembelajaran.html>
- endarta. "01 Oktober 2019. <http://www. Analisis penilaian hasil belajar.msftconnecttest.com.2017/29/ analisis-penilaian-hasil belajar-siswa. Html>.
- Neneng magfiro. "semua bentuk ketaatan kepada Allah disebut sikir". 01 Oktober 2019. <http://www. berbincangsyariah.com.2019/05.sem ua-bentuk-ketaatan-kepada-Allah- disebut-sikir. Html>.